

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai bangsa yang merdeka Republik Indonesia memiliki cita-cita yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mencapai sesuatu yang diinginkan tersebut dapat diperoleh dengan adanya proses pendidikan. Maka pemerintah membuat acuan-acuan dalam bentuk Peraturan dari Pemerintah mengenai proses pendidikan di Indonesia. Peraturan dari Pemerintah yang tertuang pada nomor dua puluh tahun 2003 yang dapat dideskripsikan bahwa Pemerintah sebagai penanggung jawab dalam segala hal termasuk di dalamnya menjamin setiap warga negara mendapatkan pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas anak bangsa dilihat dari kemampuan intelijen dan di imbangi dengan kemampuan yang bersifat agamis. Arti dari kata-kata tersebut memiliki artian bahwa negara berperan serta dalam membentuk pribadi yang memiliki keahlian-keahlian yang baik dan ditunjang dengan kedekatan pribadi dengan Sang Pencipta.

Dalam rangka menciptakan tujuan pendidikan Nasional diatas, sekolah adalah salah satu entitas yang bertanggung jawab untuk mencapainya. Keberadaan sekolah secara konsisten perlu melakukan upaya-upaya optimal dalam memberikan kontribusi positifnya mencerdaskan peserta didik sebagai kader bangsa secara berkesinambungan (*sustainable*) dalam koridor sistem pendidikan Nasional.

Selain itu pemerintah juga menyusun proses pendidikan di dalam rencana pembangunan jangka panjang, yang tertuang di dalam Peraturan yang dibuat DPR Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu: “mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.

Pemerintah Pusat menginginkan pribadi-pribadi yang terdapat di Indonesia merupakan pribadi yang memiliki kapabilitas untuk membentuk bangsa yang memiliki jati diri. Proses belajar mengajar akhir-akhir harus meliputi semua aspek baik dari sisi intelegensi dan sisi hubungan kedekatan dengan Tuhan. Diperlukan

keseimbangan antara dua aspek tersebut, untuk menghasilkan pribadi yang berkualitas bagi dunia dan akhirat. Dan diperlukan juga kombinasi diantaranya keduanya serta tidak adanya dikotomi antara keduanya, agar tercipta tujuan dari adanya pendidikan di Indonesia.

Dunia pendidikan terus mengalami perkembangan dari masa ke masa dan mengalami proses perubahan yang lebih baik. Sebagaimana dikatakan *long life education*. Artinya pendidikan akan terus berkembang yang tidak terhenti begitu saja melainkan menjadi sebuah kebutuhan hidup manusia, dapat diketahui peran sebuah pendidikan dapat merubah tingkat sosial individu menjadi lebih baik. Paradigma masyarakat masalah pendidikan sangatlah berharap agar putra-putri mereka dapat menikmati pendidikan yang berkualitas, ramah lingkungan, paham akan nilai-nilai agama serta dapat menggabungkan kepada aspek ilmu-ilmu umum. Sebagaimana dipahami pendidikan ialah upaya yang dilakukan dengan diikuti perkembangan kehidupan.

Pendidikan dan kehidupan sendiri memiliki kaitan yang erat, keduanya adanya hubungan antara kehidupan dengan pendidikan dan pendidikan terhadap kehidupan. Maka, dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar adalah kegiatan terukur dan dibuat didalam sebuah perencanaan dalam menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk pengembangan potensi anak baik dilihat dari sisi intelijen maupun dari sisi hubungan kedekatan dengan Tuhan YME. Didalam proses belajar mengajar adanya keahlian tertentu yang tidak dimiliki pihak lain.

Di era 4.0 diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik dan mempunyai kemampuan yang tidak kalah dengan negara lain. Tetapi tidak mudah dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan agama memiliki efek untuk meningkatkan potensi spiritual anak didik agar segala sesuatunya selalu dihubungkan dengan aturan-aturan agama, oleh karena itu diharapkan dapat menjadi insan manusia yang memiliki tingkat intelijen tinggi dan memiliki kadar kedekatan dengan Tuhan yang tinggi pula.

Kegiatan dalam meningkatkan hubungan kedekatan dengan Tuhan dimulai dari mengenal, memahami dan mengamalkan ilmu-ilmu agama di dalam kegiatan pribadi dan sosial. Peningkatan potensi spritual memiliki tujuan untuk menjadikan

insan Indonesia sebagai makhluk Tuhan yang memiliki kewajiban-kewajiban terhadap Tuhannya dan memiliki pengaruh positif bagi lingkungannya.

Hal tersebut yang mendorong sebagian masyarakat dalam mendirikan sekolah Islama yang mempunyai ciri khas Islam dan dipadukan dengan ciri nasionalis. Kurikulum yang dipakai pun perpaduan antara kurikulum sekolah Islam dan kurikulum sekolan umum. Sebuah organisasi yang berfokus kepada proses belajar mengajar yang islami diharapkan dapat mencetak asset-aset bangsa yang memiliki tingkat pemahaman intelijen yang tinggi dan juga memiliki kedekatan personal dengan Penciptanya. Maka akan didapat asset-aset yang dapat menjadikan Indonesia menjadi negara maju.

Lembaga pendidikan Islam saat ini diharapkan dapat menjawab kerapuhan yang terjadi pada masa-masa sekarang ini dan menjadi jawaban atas kerapuhan yang telah meluas terjadi di kalangan masyarakat, sehingga melahirkan sebuah solusi konkrit untuk penyelesaian kerapuhan tersebut,

Sebuah organisasi yang berfokus dalam menampilkan proses belajar mengajar secara islami harus dapat menjawab tantangan jaman yang semakin tidak masuk akal. Mereka harus dapat meramu bagaimana mencetak generasi-generasi penerus yang memiliki kemampuan intelijen yang baik dan keahlian yang mumpuni dan disertai dengan kesadaran bahwa mereka makhluk Tuhan yang memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dijalani. Maka diperlukan pengelolaan yang serius dalam menjalankan lembaga tersebut, dan juga pihak manajemen haruslah diisi oleh orang-orang yang memiliki kompeten pada bidangnya dan memiliki komitmen dalam memperbaiki generasi-generasi pendatang.

Organisasi pada sektor pendidikan Islam diharapkan memiliki kewenangan tersendiri dan terbebas dari pengaruh pihak manapun agar menghasilkan keputusan-keputusan manajerial yang mendukung adanya organisasi pendidikan ini. Oleh karena itu diharapkan setiap generasi penerus memiliki kesadaran beragama sehingga mereka tidak akan meninggalkan kewajiban mereka sebagai makhluk beragama, sehingga menghadirkan kesadaran mereka dalam berkehidupan yang tidak selalu diisi dengan pemuasan keinginan pribadi saja tetapi juga harus mementingkan kepentingan pihak-pihak lain yang bersinggungan dengan mereka.

Dewasa ini menjamurnya sekolah Islam terpadu membuat para masyarakat berkeinginan untuk memasukan anak mereka ke sekolah terpadu agar anak-anak

mereka mendapat ilmu secara ganda sekaligus yang tidak hanya berkutat pada keilmua umum saja. Dan tidak sampai di situ saja alasan wali murid diantaranya kesibukan orang tua dalam dunia kerja kerap kali sulit membagi waktu terhadap anak-anak mereka dengan begitu dunia pendidikan memberikan solusi dengan adanya sekolah-sekolah unggulan seperti sekolah Islam terpadu yang memberikan kenyamanan bagi para wali murid yang ditujukan untuk putra-putri mereka dengan pola pendidikan *full day*.

Dengan begitu, pendidikan Islami memberikan kontribusi yang bergerak secara universal dari segala aspek kehidupan. Serta tertujukan langsung pada aplikasi kehidupan sehari-hari yang mulai dari yang kecil seperti makan minum yang mengikuti tuntunan Rasul SAW. Tujuan akhir dari pendidikan Islam memberikan arahan pada upaya merealisasikan pengabdian seorang manusia kepada hambaNya, baik secara individual, masyarakat, dan kemanusiaan secara luas serta memiliki generasi-generasi bangsa yang mempunyai tingkat pemahaman yang tinggi dengan mengedepankan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta keahlian-keahlian lain dan tidak melupakan tugas mereka sebagai mahluk beragama. Sehingga terciptanya generasi pribadi Indonesia yang memiliki kesadaran intelijen yang tinggi dan kesadaran beragama yang lebih baik.

Pendidikan Islam sendiri menjadi salah faktor untuk mengatasi kerapuhan-kerapuhan pada manusia yang tidak mengenal siapa Tuhan mereka. Dengan adanya proses pendidikan secara Islam diharapkan menghasilkan generasi-generasi emas dalam bidang intelijen dan juga selalu mematuhi aturan-aturan agama sehingga mengurangi adanya penyimpangan di dalam berkehidupan ke depannya. Oleh karena itu pendidikan secara Islam diharapkan dapat memegang peranan secara aktif dalam mempersiapkan generasi-generasi emas tersebut, karena proses pembelajaran pendidikan Islam yang menekankan kepada kemampuan intelijen dan kemampuan beragama secara menyeluruh.

Langkah-langkah yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan generasi emas Islami yang memiliki kemampuan, maka organisasi yang mengolala proses belajar mengajar seharusnya memfokuskan diri supaya mampu memiliki peran yang maksimal dalam mewujudkan *academic excellent for education, for industrial relevance, for contribution for new knowledge dan for empowerment*.

Pada era millennial ini persaingan di bidang pendidikan sangat ketat. Khususnya kegiatan promosi pada bidang pendidikan. Sekolah yang memiliki program promosi yang baik maka akan mudah menyampaikan produk-produknya kepada calon wali murid. Selain itu sekolah dapat membagi *value* yang dimilikinya kepada calon wali murid, sehingga mempermudah calon wali murid dalam memilih sebuah sekolah.

Setiap kegiatan promosi harus dilakukan secara matang baik dari segi perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi. Tahap perencanaan diharapkan menghasilkan program-program promosi yang tepat guna dan tepat sasaran, diharapkan segala kegiatan promosi yang akan dilaksanakan sesuai dengan *value* yang dimiliki oleh pihak sekolah dan dapat menyalurkan *value* tersebut kepada masyarakat. Tahap pelaksanaan dilakukan secara optimal dengan memerlukan bantuan dari para pihak yang terkait, dan tahap evaluasi dilakukan agar kesalahan-kesalahan yang terjadi tidak terulang di kemudian hari dan menjadikan program promosi menjadi 'alat perang' sekolah pada era bersaing yang ketat.

Lembaga pendidikan saat ini sudah dijadikan sebagai alat untuk mencari keuntungan, banyak pemodal-pemodal asing yang turut berinvestasi di Indonesia. Hal ini memiliki dampak buruk, yaitu sekolah akan dijadikan alat untuk mencari keuntungan semata dan melupakan tujuan dari sekolah tersebut. Tetapi jika dilihat secara positif, lembaga pendidikan yang bersifat 'asing' dapat menjadi tempat studi banding bagi sekolah lokal untuk meningkatkan kualitas mereka.

Walaupun menjadi lembaga sosial, lembaga pendidikan diharuskan memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan konsumennya, baik itu anak didik, wali murid maupun para tenaga pengajar dan non pengajar. Ada beberapa kriteria ideal yang harus diterapkan oleh sebuah sekolah yaitu diantaranya adalah lokasi sekolah yang harus berdekatan dengan rumah, tersedianya sarana dan prasarana ramah anak, efektivitas waktu belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar yang ramah anak, adanya partisipasi anak dalam proses kegiatan belajar mengajar, adanya program makan siang bersama di sekolah, adanya penerapan kebijakan mengenai sekolah ramah anak di sekolah, dan memiliki pihak-pihak internal yang mempunyai kemampuan dalam menganalisa anak-anak terkait dalam perwujudan sekolah ramah anak.

Selain itu ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sekolah dasar yaitu kualitas guru, pendidikan agama yang diterapkan di sekolah, fasilitas, biaya sekolah, kondisi kebersihan dan ketenangan lingkungan sekolah, keamanan sekolah, citra sekolah, prestasi sekolah dan prestasi murid, lokasi sekolah, ekstrakurikuler, promosi yang dilakukan sekolah, kualitas pelayanan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, budaya yang diterapkan di sekolah sehari-hari, dan kualitas pelanggan.

Sebagai salah satu entitas usaha, lembaga pendidikan harus dapat menerapkan manajemen pemasaran pada umumnya yaitu perencanaan perihal produk yang ditawarkan, penetapan harga yang mampu membuat lembaga pendidikan bersaing dengan perusahaan sejenis, melakukan kegiatan promosi untuk mengenalkan *value* lembaga pendidikan Islam ke masyarakat, melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung dalam perihal memasarkan produk jasa kepada masyarakat. Oleh karena itu lembaga pendidikan Islam diharapkan lembaga pendidikan dapat menjadi entitas usaha yang mampu bersaing dengan entitas usaha sejenis lainnya. Serta menjadikan lembaga pendidikan sebagai entitas usaha yang dapat menghasilkan keuntungan setidaknya untuk mencukupi kegiatan operasional mereka masing-masing, tetapi tidak menghilangkan fungsi lembaga pendidikan sebagai lembaga sosial untuk membantu Pemerintah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

Perkembangan sekolah swasta yang berbasis Islam sangat pesat, hal ini ditunjukkan dengan jumlah sekolah swasta Islam lebih banyak dibandingkan sekolah swasta lainnya. Hal tersebut merupakan fenomena yang cukup menarik di lingkungan pendidikan, berikut adalah data perbandingan sekolah swasta Islam dan sekolah swasta lainnya di wilayah Kota Tangerang Selatan dengan periode waktu 4 tahun ajaran terakhir.

Tabel 1. Data Perbandingan Sekolah Swasta Islam dan Sekolah Swasta Lainnya di Wilayah Kota Tangerang Selatan

No	Wilayah	Total	TA. 2015/2016		Total	TA. 2016/2017		Total	TA. 2017/2018		Total	TA. 2018/2019	
			Sekolah	Sekolah									
			Swasta Islam	Swasta lainnya									
1	Kec. Pondok Aren	37	23	14	37	24	13	36	24	12	37	24	13

2	Kec. Ciputat	26	17	9	28	17	11	28	18	10	24	18	7
3	Kec. Ciputat Timur	11	8	3	11	8	3	11	8	3	10	8	2
4	Kec. Pamulang	35	21	14	36	21	15	38	23	15	37	20	17
5	Kec. Serpong	24	16	8	26	18	8	27	18	9	26	18	8
6	Kec. Serpong Utara	15	3	12	17	4	13	19	5	14	14	5	9
7	Kec. Setu	3	2	1									

Sumber : Data Olahan Peneliti (2019).

Tabel diatas menunjukkan bahwa hampir semua kecamatan yang masuk kedalam wilayah kota Tangerang Selatan, porsi sekolah swasta Islam pada 6 kecamatan di wilayah Kota Tangerang Selatan lebih banyak daripada jumlah sekolah swasta lainnya. Hal ini menandakan bahwa peminat dari sekolah swasta Islam sangatlah tinggi di tengah-tengah masyarakat, walaupun dari jumlah angka mengalami pasang surut tapi dari keseluruhan sekolah swasta Islam masih lebih banyak dari pada sekolah swasta lainnya.

Seperti yang terlihat pada grafik dibawah ini yang menunjukkan perubahan jumlah sekolah swasta Islam dengan sekolah swasta lainnya di Kecamatan Ciputat.

Grafik 1. Perbandingan Jumlah Sekolah Swasta Islam dan Sekolah Swasta Lainnya
Kec Ciputat



Sumber : Data Olahan Peneliti (2019).

Pada grafik diatas menggambarkan kenaikan sekitar 2% jumlah sekolah swasta Islam pada tahun ajaran 2016/2017 dan tahun ajaran 2017/2018 dibandingkan sekolah swasta lainnya. Pada tahun ajaran 2015/2016 dan 2016/2017 terdapat 17 sekolah dan mengalami kenaikan pada tahun ajaran berikutnya menjadi 18 sekolah. Sedangkan untuk sekolah swasta lainnya mengalami tren penurunan jumlah sekolah, pada tahun ajaran 2015/2016 terdapat 9 sekolah lalu mengalami kenaikan menjadi 11 sekolah pada tahun ajaran 2016/2017 dan mengalami penurunan pada 2 tahun setelahnya menjadi 10 dan 9 sekolah.

Fenomena yang terjadi pada sekolah swasta Islam di Kecamatan Ciputat juga terjadi hampir di seluruh kecamatan di Kota Tangerang Selatan, kecuali di Kecamatan Serpong Utara yang memiliki jumlah sekolah swasta Islam lebih sedikit daripada jumlah sekolah swasta lainnya. Tetapi jumlah sekolah swasta Islam di Kecamatan Serpong Utara mengalami pertumbuhan yang baik, sedangkan sekolah swasta lainnya mengalami tren penurunan. Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa permintaan atas sekolah swasta Islam cukup tinggi di kalangan masyarakat Tangerang Selatan.

Sama halnya dengan jumlah sekolah, jumlah peserta didik baru dari masing-masing sekolah swasta Islam di wilayah Kecamatan Ciputat juga mengalami angka yang fluktuatif, angka-angka tersebut tergambar pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Baru SD Swasta Islam se Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan

No	Nama Sekolah	Jumlah Murid Baru				Keterangan
		TA 2015/2016	TA 2016/2017	TA 2017/2018	TA 2018/2019	
1	SD AL JIHAD	13	6	11	7	
2	SD ALAM AR RAHMAN	0	0	10	7	Berdiri tahun 2016
3	SD BINA INSAN NUSANTARA	12	14	30	30	
4	SD BUDI MULIA DUA BINTARO	71	76	63	84	
5	SD INSAN CENDEKIA MADANI	40	93	106	74	
6	SD ISLAM ABU DZAR	115	123	139	140	
7	SD ISLAM AL FALAAH	122	120	125	129	

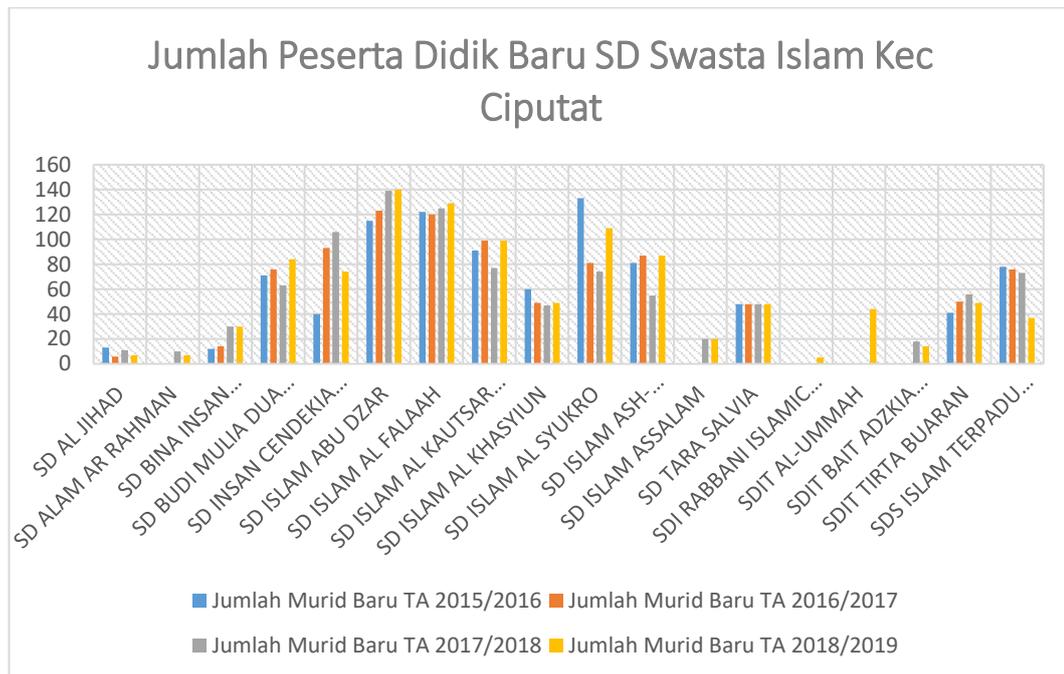
8	SD ISLAM AL KAUTSAR BINTARO	91	99	77	99	
9	SD ISLAM AL KHASYIUN	60	49	47	49	
10	SD ISLAM AL SYUKRO	133	81	74	109	
11	SD ISLAM ASH-SHIDDIQIYAH	81	87	55	87	
12	SD ISLAM ASSALAM	0	0	20	20	Berdiri tahun 2016
13	SD TARA SALVIA	48	48	48	48	
14	SDI RABBANI ISLAMIC SCHOOL	0	0	0	5	Berdiri tahun 2016
15	SDIT AL-UMMAH	0	0	0	44	Berdiri tahun 2018
16	SDIT BAIT ADZKIA ISLAMIC SCHOOL	0	0	18	14	Berdiri tahun 2017
17	SDIT TIRTA BUARAN	41	50	56	49	
18	SDS ISLAM TERPADU AL LAUZH	78	76	73	37	
TOTAL		905	922	952	1032	

Sumber : Data Olahan Peneliti.

Pada tabel 2 diatas terlihat jelas perubahan dari jumlah peserta didik baru dari masing-masing sekolah swasta Islam di Kecamatan Ciputat. Untuk jumlah total siswa baru sekolah swasta Islam mengalami kenaikan yang signifikan di tiap tahun ajaran baru. Jumlah total siswa baru mengalami pertumbuhan sekitar 2% yang diukur dari perubahan yang terjadi pada Tahun Ajaran 2015/2016 hingga ke Tahun Ajaran 2016/2017, kemudian mengalami kenaikan sekitar 3.3% pada tahun ajaran 2017/2018, dan yang terakhir mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sekitar 8% pada tahun 2018/2019. Peningkatan di tiap tahunnya menggambarkan ketertarikan dari calon wali murid kepada sekolah swasta Islam yang sudah ada, tetapi di sisi lain pihak sekolah harus dapat menentukan strategi-strategi yang dapat menjaring calon wali murid.

Perubahan penerimaan jumlah siswa didik baru sekolah swasta Islam di Kecamatan Ciputat dapat tergambarkan pada grafik yang penulis paparkan berikut ini.

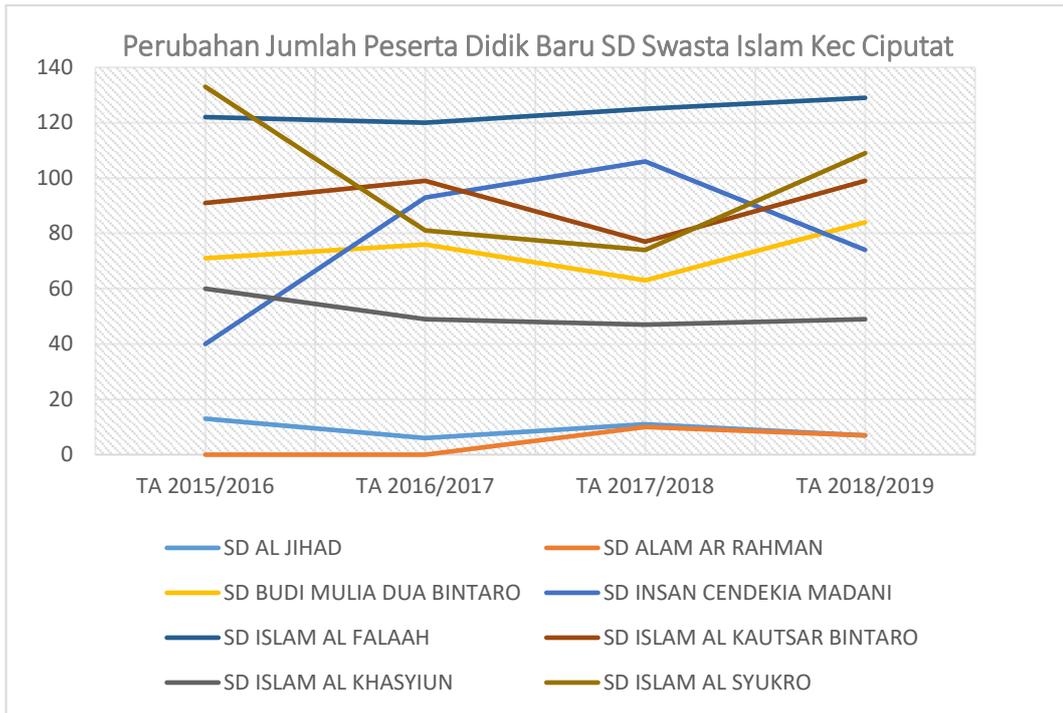
Grafik 2 Jumlah Peserta Didik Baru SD Swasta Islam Kec Ciputat



Sumber : Data Olahan Peneliti (2019)

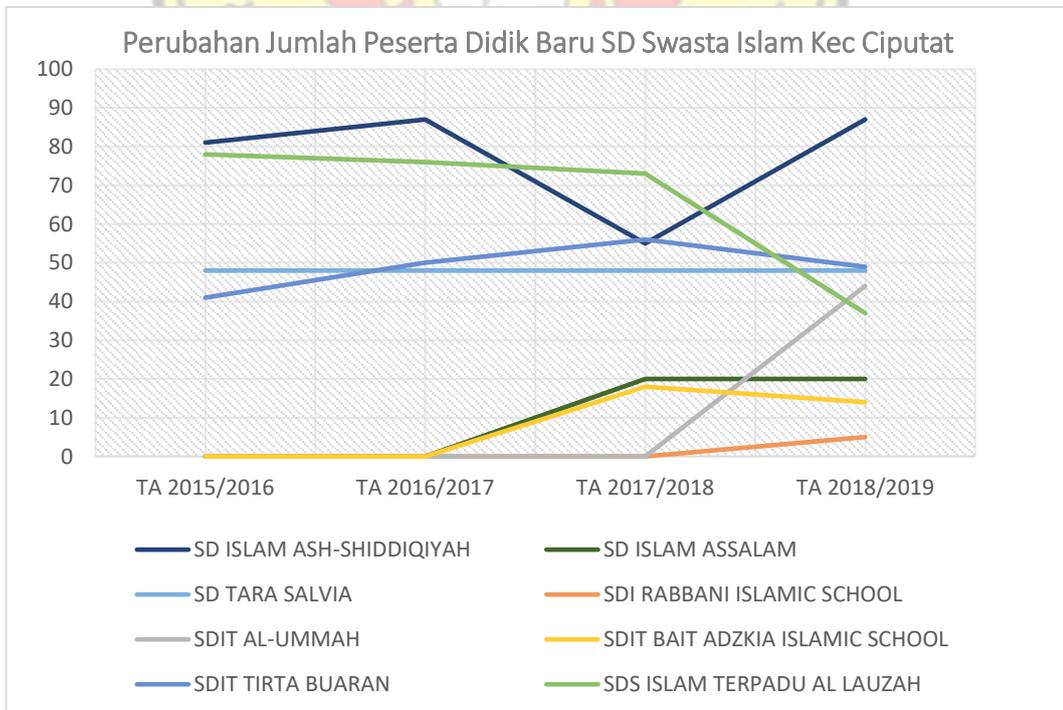
Terlihat jelas pada grafik diatas perubahan dari jumlah siswa didik baru sekolah swasta Islam di wilayah Kecamatan Ciputat. Pertumbuhan total jumlah siswa didik baru pada sekolah swasta Islam di Kecamatan Ciputat tidak mengalami persebaran yang positif pada masing-masing sekolah. Artinya pertumbuhan total jumlah siswa didik baru tidak berbanding lurus dengan pertumbuhan jumlah siswa didik baru pada masing-masing sekolah. Terlihat pada tabel 2 diatas, bahwa hanya ada 2 sekolah yang mengalami kenaikan jumlah siswa didik baru sedangkan 16 sekolah sisanya mengalami fluktuatif dalam jumlah siswa didik baru. Perbedaan dari pertumbuhan jumlah siswa didik baru pada sekolah swasta Islam tergambar dalam grafik 3, 4 dan 5 di bawah ini.

Grafik 3 Perubahan Jumlah Peserta Didik Baru SD Swasta Islam Kec Ciputat



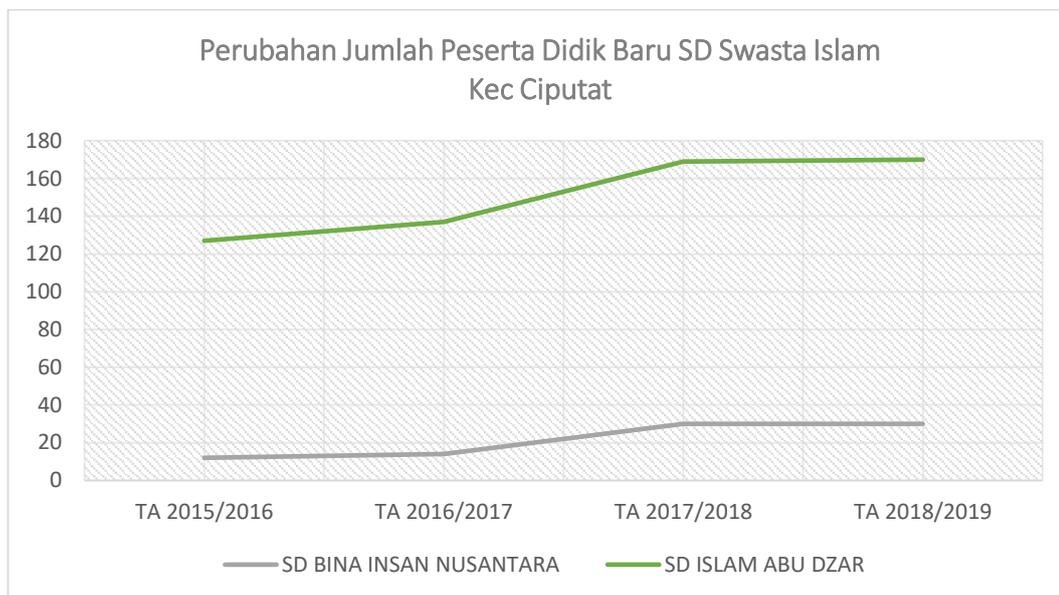
Sumber : Data Olahan Peneliti (2019)

Grafik 4 Perubahan Jumlah Peserta Didik Baru SD Swasta Islam Kec Ciputat



Sumber : Data Olahan Peneliti (2019)

Grafik 5 Perubahan Jumlah Peserta Didik Baru SD Swasta Islam Kec Ciputat



Sumber : Data Olahan Peneliti (2019)

Pada grafik 3 dan grafik 4 menggambarkan perubahan jumlah peserta didik baru sekolah swasta Islam dari tahun ajaran 2015/2016 sampai dengan tahun ajaran 2018/2019. Dari data yang disajikan terdapat fluktuatif angka dalam penggambaran jumlah peserta didik baru, angka-angka tersebut tidak memiliki tren yang positif tapi cenderung memiliki tren yang negative. Dan angka-angka ini terjadi pada 16 sekolah swasta Islam di wilayah Kecamatan Ciputat.

Sedangkan pada grafik 5, tergambaran perubahan jumlah peserta didik baru sekolah swasta Islam yang berbeda dari ke-16 sekolah lainnya. Hanya 2 sekolah swasta Islam di wilayah Kecamatan Ciputat yang selalu mengalami kenaikan perihal jumlah peserta didik baru yaitu SD Islam Abu Dzar dan SD Bina Insan Nusantara.

Dari tiga grafik diatas didapatkan data sebagai berikut bahwa ada sebanyak 88 % sekolah swasta Islam di wilayah Kecamatan Ciputat yang memiliki angka yang fluktuatif perihal jumlah peserta didik baru sedangkan hanya 11 % saja yang memiliki tren positif dalam perihal jumlah peserta didik baru.

Jika dianalisa dari rasio perbandingan jumlah sekolah dan jumlah peserta didik baru sekolah swasta Islam di wilayah Kecamatan Ciputat didapatkan angka 1 : 58. Angka ini dapat diartikan bahwa 1 sekolah swasta Islam hanya menerima rata-

rata sekitar 58 peserta didik baru pada tahun ajaran 2018/2019. Angka ini dapat dikatakan kecil karena menurut Peraturan yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat mengenai standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan jumlah ideal yang dapat ditolerir oleh sebuah sekolah terkait mengenai peserta murid baru yang dapat diterima adalah paling banyak 168 anak murid, dengan rincian 28 peserta didik per kelas dengan jumlah kelas maksimal 6 kelas.

Hal tersebut menggambarkan kurangnya jumlah peserta didik baru yang diterima pada sekolah swasta Islam di wilayah Kecamatan Ciputat ditambah dengan sekitar 88 % sekolah swasta Islam di wilayah Kecamatan Ciputat yang memiliki pertumbuhan yang kurang baik dari penerimaan jumlah peserta didik baru. Fenomena yang terjadi pada sekolah swasta Islam di wilayah Kecamatan Ciputat di empat tahun ajaran terakhir memiliki penerimaan jumlah peserta didik baru yang tidak stabil, bahkan ada yang cenderung menurun, menarik untuk dilakukan penelitian dengan mengambil judul yaitu **Pengaruh Stimulus Pemasaran Dan Citra Institusi Terhadap Keputusan Memilih Jasa Pendidikan (Dengan Studi Kasus Pada SD Islam di Wilayah Kecamatan Ciputat).**

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah faktor produk mempengaruhi keputusan memilih jasa pendidikan pada SD Islam di Wilayah Kecamatan Ciputat ?
- b. Apakah faktor harga mempengaruhi keputusan memilih jasa pendidikan pada SD Islam di Wilayah Kecamatan Ciputat ?
- c. Apakah faktor lokasi mempengaruhi keputusan memilih jasa pendidikan pada SD Islam di Wilayah Kecamatan Ciputat ?
- d. Apakah faktor promosi mempengaruhi keputusan memilih jasa pendidikan pada SD Islam di Wilayah Kecamatan Ciputat ?
- e. Apakah faktor SDM mempengaruhi keputusan memilih jasa pendidikan pada SD Islam di Wilayah Kecamatan Ciputat ?
- f. Apakah faktor *Physical Evidance* mempengaruhi keputusan memilih jasa pendidikan pada SD Islam di Wilayah Kecamatan Ciputat ?

- g. Apakah faktor proses bisnis mempengaruhi keputusan memilih jasa pendidikan pada SD Islam di Wilayah Kecamatan Ciputat ?
- h. Apakah citra institusi mempengaruhi keputusan memilih jasa pendidikan pada SD Islam di Wilayah Kecamatan Ciputat?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan permasalahan diatas maka tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor produk dalam mempengaruhi keputusan pemilihan jasa pendidikan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor harga dalam mempengaruhi keputusan pemilihan jasa pendidikan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor lokasi dalam mempengaruhi keputusan pemilihan jasa pendidikan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor promosi dalam mempengaruhi keputusan pemilihan jasa pendidikan.
- e. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor SDM dalam mempengaruhi keputusan pemilihan jasa pendidikan.
- f. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor *Physical Evidance* dalam mempengaruhi keputusan pemilihan jasa pendidikan.
- g. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor proses bisnis dalam mempengaruhi keputusan pemilihan jasa pendidikan.
- h. Untuk mengetahui pengaruh dari citra institusi dalam mempengaruhi keputusan pemilihan jasa pendidikan.

I.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak lain selain peneliti, diantaranya adalah :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti secara empiris untuk dapat dijadikan referensi mengenai pengaruh stimulus pemasaran dan citra institusi dalam pemilihan jasa pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan untuk semua kalangan secara umum dan untuk institusi lain yang memiliki bidang yang sama dengan subyek penelitian yaitu jasa pendidikan dan untuk para pembaca dari penelitian yang penulis lakukan secara khusus.

- i. Dapat dijadikan acuan untuk institusi lain dalam mengambil langkah-langkah strategis dalam aspek pemasaran.
- ii. Untuk mengetahui pengaruh dari stimulus pemasaran dan citra institusi dalam pemilihan jasa pendidikan.
- iii. Menambah khasanah ilmu Manajemen Pemasaran.

